

PERANCANGAN SOFA MODULAR 2 SEATER UNTUK PERKANTORAN (PT. Halona Mobil Indonesia – Office Kultur)

Sultan Aqil¹, Yoga Pujiraharjo² Andrianto³

^{1,2,3} Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
sultanaqil@student.telkomuniversity.ac.id, yogapeero@telkomuniversity.ac.id,
andriantoandri@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Kantor berfungsi sebagai pusat aktivitas administrasi yang mengintegrasikan manusia, teknologi, dan prosedur untuk pengelolaan data. Dalam konteks ini, desain furnitur, termasuk sofa, menjadi penting untuk mendukung fungsi dan estetika ruang kerja. Sofa modular, yang dirancang untuk fleksibilitas, menawarkan solusi optimal bagi keterbatasan ruang di kantor. Penelitian ini fokus pada pengembangan sofa modular perkantoran dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik SCAMPER untuk eksplorasi desain inovatif. Proses perancangan meliputi analisis desain, pembuatan prototipe, evaluasi, dan revisi. Hasil validasi menunjukkan bahwa fitur modular seperti kemampuan membongkar-pasang dan tempat penyimpanan dengan hidrolik sangat dihargai oleh pengguna. Meskipun terdapat penilaian beragam terhadap estetika dan material produk, kenyamanan untuk penggunaan jangka panjang dinilai memuaskan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun produk masih memerlukan perbaikan, potensi sofa modular dalam meningkatkan efisiensi ruang kantor sangat signifikan, sehingga mendapat rekomendasi positif untuk pengembangan lebih lanjut.

Kata kunci: furniture, perkantoran, sofa modular, SCAMPER.

Abstract : The office functions as a center of administrative activities that integrates humans, technology, and procedures for data management. In this context, furniture design, including sofas, becomes important to support the function and aesthetics of the workspace. Modular sofas, designed for flexibility, offer an optimal solution to space constraints in the office. This study focuses on the development of a modular office sofa using qualitative methods and the SCAMPER technique for innovative design exploration. The design process includes design analysis, prototyping, evaluation, and revision. The validation results show that modular features such as the ability to disassemble and reassemble and hydraulic storage are highly appreciated by users. Although there are mixed assessments of the aesthetics and materials of the product, the comfort for long-term use is considered satisfactory. This study concludes that although the product still needs improvement, the potential of modular sofas in increasing office space efficiency is very significant, so it gets a positive recommendation for further development.

Keywords: furniture, office, modular sofa, SCAMPER.

PENDAHULUAN

Kantor memiliki fungsi untuk menyimpan data-data, menyimpan aset, dan mengatur informasi terkait proyek dari perusahaan atau instansi. Kantor adalah tempat berlangsungnya aktivitas administrasi yang melibatkan keterpaduan antara manusia, teknologi, dan prosedur untuk mengelola data dan informasi, mulai dari penerimaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, hingga pendistribusian (Nuraida 2008). Sofa berasal dari Bahasa Turki yang berarti “bagian lantai yang ditinggikan, ditutupi dengan karpet dan bantal”, dari Bahasa Arab *suffah* “bangku dari batu atau kayu” atau “kursi panjang untuk berbaring”. Dalam penggunaan furniture sofa, bahan dasar yang digunakan bermacam-macam. Dalam material rangka sofa, sofa yang menggunakan rangka kayu yang tidak efisien, karena rangka kayu sangat rentan terhadap penyakit kayu. Salah satu penyakit yang sering menyerang rangka kayu adalah rayap dan juga jamur, bahkan jika usia kayu sudah sangat lama, rangka kayu bisa kropos bahkan patah. Saat ini perkembangan sofa semakin modern terlihat dengan yang berbeda salah satunya adalah sistem modular.

Dalam perkembangan sofa, selain dari sisi fungsional juga dikembangkan pada sistem sofa sehingga menghasilkan juga sofa modular yang fungsinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dalam perkembangan material rangka sofa, sudah banyak sofa yang tidak menggunakan material kayu. Sudah ada sofa yang mulai menggunakan material rangka baja, dan ada juga sofa yang sama sekali tidak menggunakan material pada rangkanya dan hanya mengandalkan kekuatan busa sofa yang disusun sedemikian rupa sehingga sofa menjadi nyaman. Sistem modular merupakan rancangan desain yang terbagi bisa beberapa modul yang dapat dengan mudah dibongkar dan dipasang serta dikonfigurasi (Wahmuda, dkk 2022). Berdasarkan pembahasan sebelumnya, untuk menunjang kebutuhan pekerja dalam jangka panjang khususnya kebutuhan perkantoran salah satunya

sofa, maka diperlukan produk yang dapat bertahan lebih dari 10 tahun sebagai pendekatan penggunaan produk yang lebih banyak.

Alasan lain mengapa memilih furnitur sofa modular 2 seater adalah karena ruang modular furnitur cenderung lebih efisien dalam pemanfaatan ruang, dapat mengatur unit sofa untuk memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia termasuk sudut – sudut yang mungkin tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh furnitur konvensional. kemudahan pemasangan, sofa modular cenderung lebih mudah dipasang, dan dipindahkan dibandingkan dengan furnitur besar yang terbuat dari satu bagian besar, dapat menghemat waktu, dan tenaga saat perlu mengatur tata ruang kantor, kebutuhan yang dapat dikustomisasi modular furnitur sering sekali dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perusahaan. Misalnya, perusahaan dapat menambahkan opsi penutup kain, atau fasilitas lainnya seperti tempat penyimpanan untuk menaruh barang – barang yang berkecukupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati, dengan pendekatan yang terarah (Bogdan dan Taylor 1982). Seperti observasi, untuk mendukung kebenaran informasi, penulis mengandalkan observasi langsung di Office Kultur, lalu juga ada pencatatan detail terhadap kondisi produk telah diteliti telah didapat pada bagian produk eksisting yang berlokasi di Informa Metro Indah Mall, dan penulis juga menggunakan wawancara dengan 13 pertanyaan yang telah penulis berikan kepada narasumber 1 yaitu bapak Agus Hilman selaku owner dari costum sofa Demo Mandiri, narasumber 2 yaitu mas Fajar Sumardinata selaku pengurus dari

Tata Meubel Costum Sofa, dan narasumber 3 yaitu Bapak Farid selaku pemasaran dari Reffano Sofa.

Selain itu, wawancara juga diterapkan untuk mengemukakan pengetahuan, dan keyakinan pribadi narasumber. Adapun kuesioner yang disebarakan hanya sebagai opsi, serta data pelengkap yang sudah ada dalam proses penelitian. Alasan metode ini dipilih karena cocok untuk membantu melengkapi pemahaman produk yang akan dirancang, memberikan konteks dengan inovasi, dan insight tambahan. Pengumpulan data dilakukan seperti observasi, produk eksisting, dan wawancara.

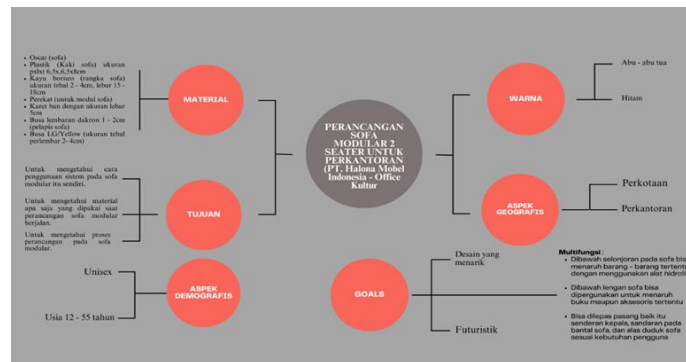
HASIL DAN DISKUSI

(Tabel 1) *Urutan tahap perancangan*

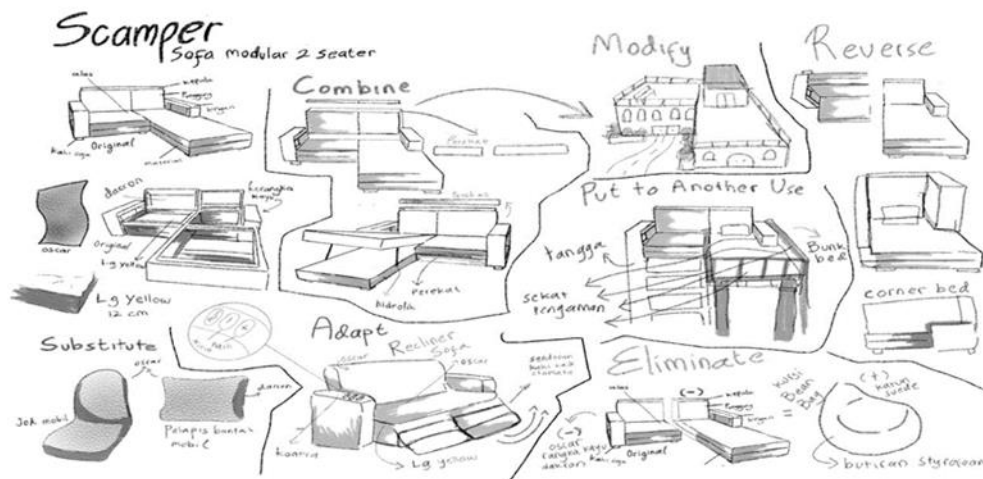
No	Tahapan	Tujuan	Peralatan
1	Analisis aspek desain	Untuk mengetahui lebih dalam lagi baik itu fungsi, kenyamanan, dan kegunaan produk tersebut	Laptop, Internet
2	Scamper	Untuk menuangkan ide ide yang telah didapat dengan memvisualisikan nya	Tablet, Internet, Laptop
3	Pembuatan Desain	Ide visual : Membuat Moodboard, Mindmap Sketsa : Pembuatan sketsa alternatif produk minimal 3 sketsa Final Desain : 1. Memilih satu sketsa alternaif produk 2. Render final sketsa 3. Gambar Teknik 4. Exploded view 5. Dokumentasi 50% proses perancangan 6. Dokumentasi 100% hasil proses perancangan	Tablet, Internet, Laptop
4	Pembuatan Produk	Perancangan produk menjadi nyata	Vendor, Gambar Teknik
5	Pengecekan Produk	Pemeriksaan produk yang telah jadi	Vendor, Gambar Teknik
6	Revisi Produk	Perbaikan terhadap spesifikasi produk "Jika ada"	Vendor, Gambar Teknik



(Gambar 1) *Moodboard*



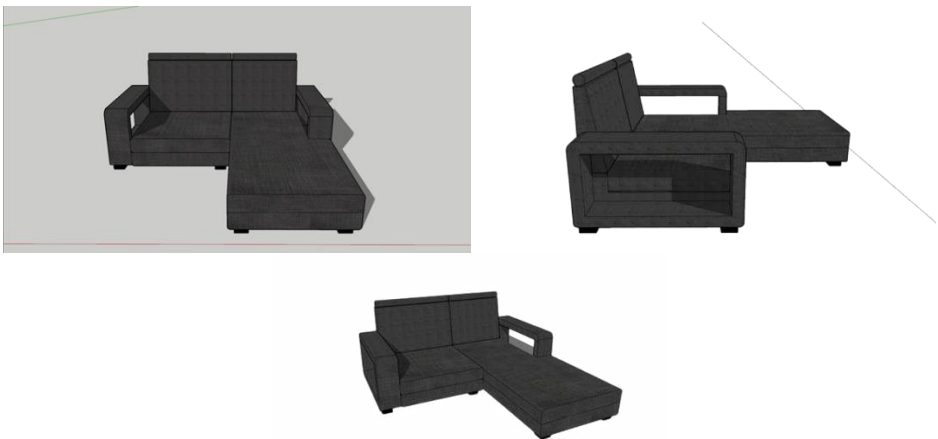
(Gambar 2) *Mindmap*



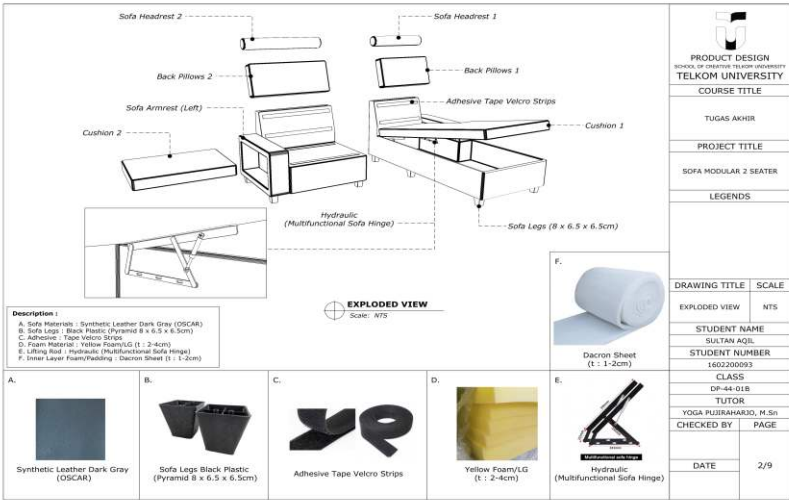
(Gambar 3) *Scamper*

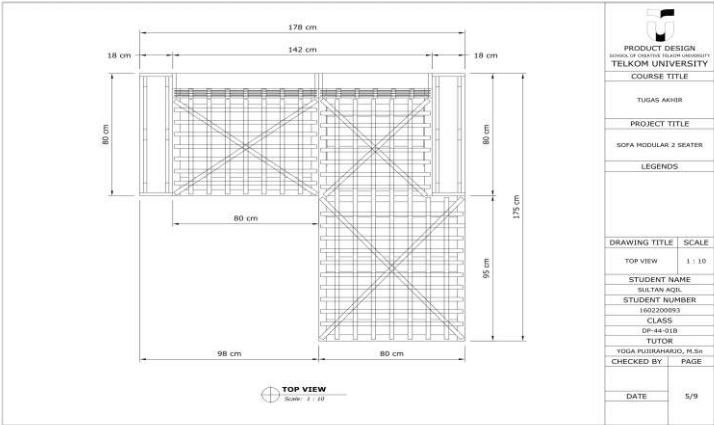
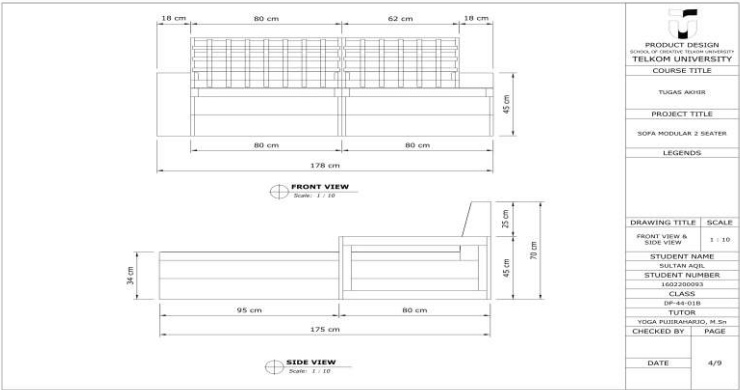
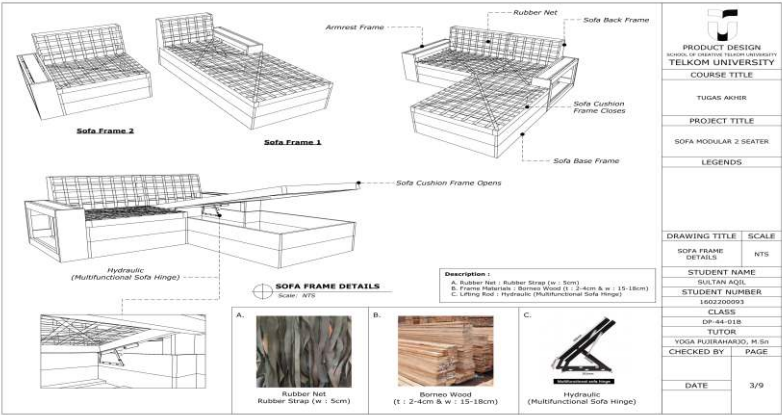


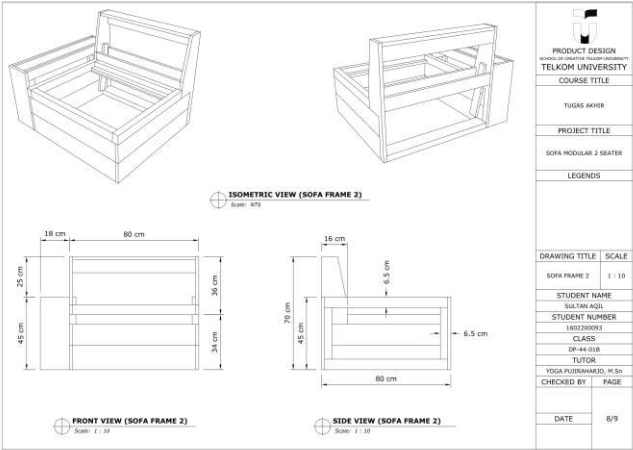
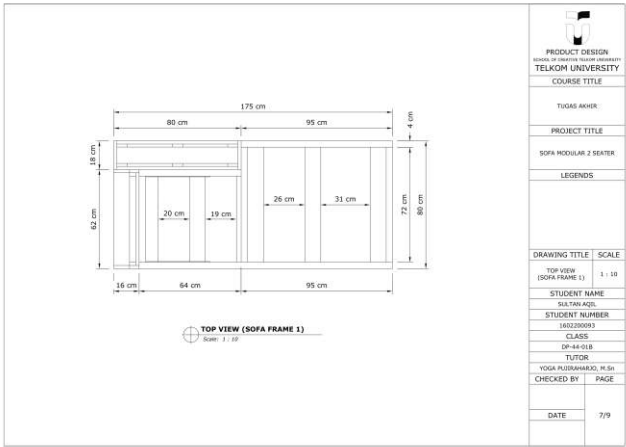
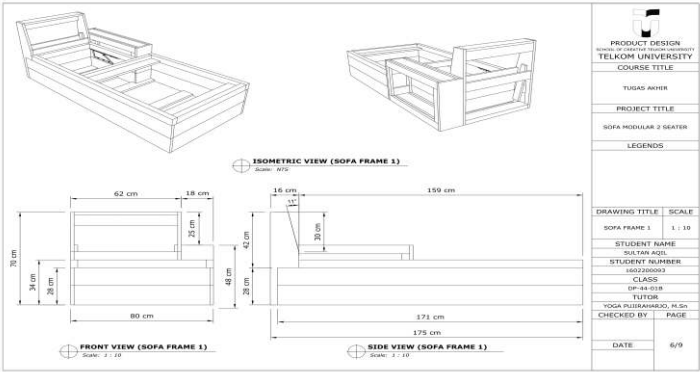
(Gambar 4) *Sketsa Alternatif*

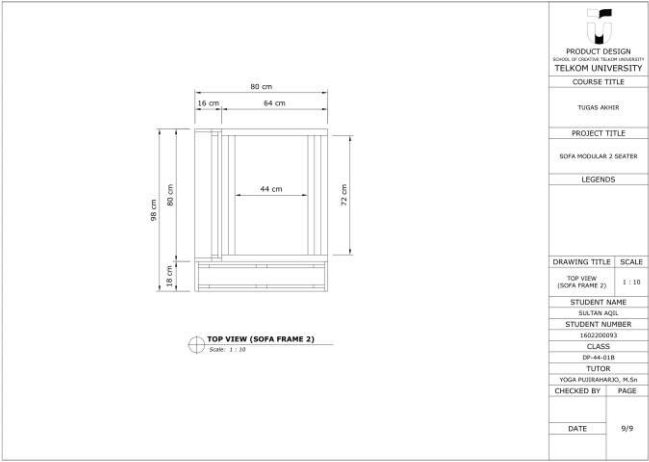


(Gambar 5) Sketsa Final







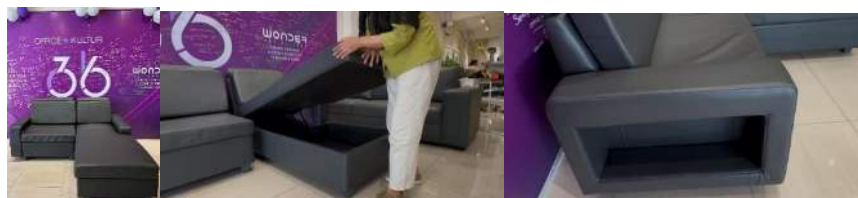


(Gambar 6) Gambar Kerja

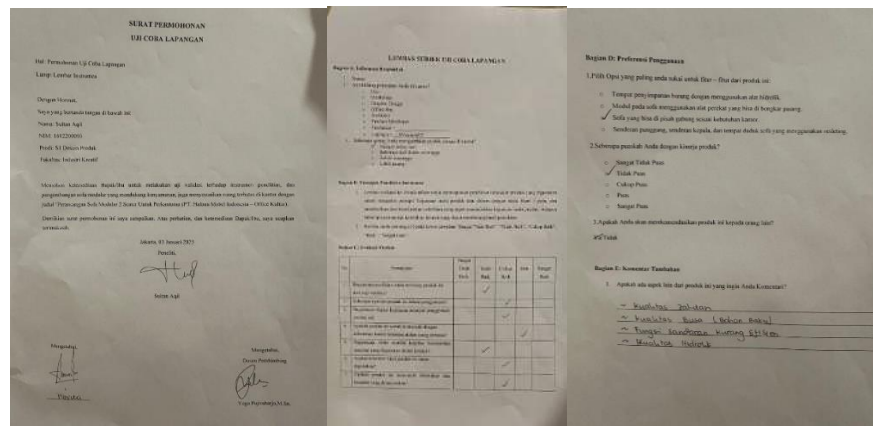
(Tabel 2) Proses Perancangan Desain/ Karya 50 – 100%

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi Proses Perancangan
1.	Sabtu, 20 April – Selasa, 28 Mei 2024	Survei costum mebel sofa “REFFANO SOFA” yang berlokasi di Jl. Cisurung, Gg. Citepus Wetan, Dayeuhkolot, Bandung.	
		Penulihan material sofa untuk perkantoran dari segi biaya, kualitas yang sesuai untuk jangka panjang (oscar warna abu – abu tua).	
		Penulihan material rangka sofa untuk perkantoran dari segi biaya, kualitas yang sesuai untuk jangka panjang (kayu borneo).	

		Penyerahan gambar kerja kepada workshop untuk proses perancangan lebih lanjut. Perancangan rangka sofa yang dimana untuk ukuran kayu borneo nya dari ketebalan 2 – 4cm, dan lebar 15 – 18cm. Pengkaretan pada rangka sofa yang dimana untuk ukuran lebar karet ban sofa nya yaitu 5cm.	  
		Bahan material yang digunakan sebelum proses assambling busa pada rangka sofa, baik itu untuk alas duduk sofa dengan memakai busa lembaran yellow 3 lapis 10 – 12cm (untuk perlentar ketebalan nya 2 - 4cm). Lalu untuk sandaran sofa, pada pelapis sofa nya memakai dakron lembaran 1 – 2cm, dan dibawah pelapis sofa menggunakan busa lembaran yellow. Rata – rata untuk ketebalan pada bagian alas duduk sofa, sandaran sofa yaitu 10 - 12cm. Dan untuk ketebalan pada lengan sofa yaitu 2 – 3cm dengan menggunakan busa yellow. Pembusaan pada sofa dengan menggunakan busa LG/yellow, dan pelapis sofa menggunakan dakron lembaran 1 – 2cm.	  



(Gambar 7) Foto Produk Sofa Modular 2 Seater Perkantoran



(Gambar 10) Hasil Validasi Pengguna 2 Ibu Novita

Komponen	Bahan	Ukuran	Jumlah	Harga Satuan	Nilai
Sofa	Oscar	Per – meter	1 set	-	Rp.1.000.000
Kaki sofa	Plastik	6,5x6,5x6,5cm	8	Rp. 25.000	Rp.200.000
Rangka sofa	Kayu borneo	Tebal 2 – 4cm, lebar 15 – 18cm	1 set	-	Rp.750.000
Modul sofa	Perekat	Lebar 2,5cm	4	Rp. 20.000	Rp. 80.000
Rangka tempat duduk, dan senderan	Karet ban	Lebar 5cm	60	Rp.10.000	Rp. 600.000
Pelapis sofa	Busa lembaran dakron	Per lembar 1 – 2cm	1 set	-	Rp. 500.000
Setelah pelapis sofa	Busa LG/Yellow	Tebal 2 – 4cm	1 set	-	Rp. 800.000
Hidrolik	Besi	Panjang 28,9x tinggi 39,8cm	1	Rp. 950.000	Rp. 950.000
				Total	Rp. 5.000.000

(Tabel 3) Lampiran Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Hasil Validasi Produk

Dalam tabel validasi produk, penilaian user terhadap estetika 1 user menilai baik, 2 user menilai tidak baik, selain itu menurut user produk ini cukup nyaman dalam waktu jangka Panjang. Penggunaan dari produk ini juga di nilai cukup baik oleh user. Adapun dari segi kualitas material produk user menilai bahwa material produk yang digunakan tidak baik.

Terdapat fitur - fitur yang ada pada sofa modular tersebut. dari 4 fitur yang tersedia dalam produk tersebut. User sangat menyukai fitur sofa yang bisa di pisah gabung, tempat penyimpanan barang dengan menggunakan alat hidrolik, modul pada sofa menggunakan bahan perekat yang bisa di bongkar pasang. User merasa tidak puas dengan kinerja produk. Alasan mengapa tidak baik penulis akan jelaskan pada bagian saran dan masukan, dan user menyatakan akan merekomendasikan produk sofa modular ini kepada orang lain.

Saran Dan Masukan

1. Perlu diperhatikan kembali apakah permasalahan nya pada busa yang terlalu empuk/ di workshop pada saat proses penjahitan produk.
2. Ukuran sandaran kepala kurang pas/ kurang tinggi.
3. Kualitas hidrolik kurang smooth.

Lembar uji validasi lapangan yang sudah diisi oleh user terlampir.

KESIMPULAN

Pekerja di Office Kultur memerlukan sofa yang dapat mengoptimalkan ruang terbatas dan memiliki fungsi multifungsi. Melalui wawancara dan observasi, penulis mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pekerja dan menyimpulkan bahwa desain sofa modular lebih efektif dibandingkan sofa konvensional. Sofa ini dirancang dengan fitur penyimpanan dan dapat disusun ulang sesuai kebutuhan. Penulis juga membuat beberapa sketsa alternatif sebelum menentukan sketsa final, yang mencakup penggunaan alat hidrolik untuk penyimpanan, serta bahan perekat untuk modul sofa.

Namun, hasil uji coba lapangan menunjukkan adanya beberapa kekurangan, seperti kualitas busa yang belum optimal, jahitan yang kurang baik, tinggi sandaran kepala yang tidak memadai, dan kinerja alat hidrolik yang kurang halus. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan analisis lebih mendalam

terhadap produk dan fokus pada fungsionalitasnya. Dengan demikian, diharapkan desain yang dihasilkan dapat lebih memenuhi kebutuhan pengguna dalam jangka panjang dan memberikan kontribusi bagi penelitian serta pengembangan produk di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.(1982)

Ida Nuraida. (2008) *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Kanisius: Yogyakarta.

Puspitasari, R., & Wahmuda, F. (2022). Konsep Desain Partisi Dengan Sistem Modular Untuk Hunian Dengan lahan Terbatas di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*.
<http://ejurnal.itats.ac.id/snekpan/article/view/188/99>